

## **PENGARUH MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL (PANCA MAHA BUTHA) TERHADAP GAIRAH DAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS 4 SDN 4 PUCAKSARI**

**I Ketut Dipayana<sup>1</sup>, I Ketut Suparya<sup>2</sup>, I Made Ari Winangun<sup>3</sup>**

*<sup>1, 2, 3</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri MPU Kuturan, Singaraja, Indonesia*

*e-mai l: [dipayana1983@gmail.com](mailto:dipayana1983@gmail.com)<sup>1</sup>, [iketutsuparya@gmail.com](mailto:iketutsuparya@gmail.com),<sup>2</sup> [ari.winangun@stahnmpukuturan.ac.id](mailto:ari.winangun@stahnmpukuturan.ac.id)<sup>3</sup>*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan media video pembelajaran berbasis kearifan lokal Bali, khususnya konsep Panca Maha Bhuta, terhadap gairah belajar dan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 4 Pucaksari. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS, serta pentingnya integrasi nilai-nilai lokal dalam proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan desain one-group pretest-posttest terhadap 6 siswa. Instrumen yang digunakan mencakup angket motivasi belajar dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan baik dalam gairah belajar maupun hasil belajar siswa setelah menggunakan media video berbasis Panca Maha Bhuta. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi nilai-nilai lokal dalam media pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi IPAS.

**Kata kunci:** IPAS, media video pembelajaran, kearifan lokal, Panca Maha Bhuta, hasil belajar, motivasi belajar

## ***THE EFFECT OF LOCAL WISDOM-BASED LEARNING VIDEO MEDIA (PANCA MAHA BUTHA) ON STUDENTS' PASSION AND LEARNING OUTCOMES IN SCIENCES OF GRADE 4 SDN 4 PUCAKSARI***

### **Abstract**

*This study aims to examine the effect of instructional video media based on Balinese local wisdom, specifically the Panca Maha Bhuta concept, on the learning enthusiasm and academic achievement in Science and Social Studies (IPAS) among fourth-grade students at SDN 4 Pucaksari. This research was motivated by the observed low interest and performance in IPAS subjects and the importance of integrating local values into educational processes. The research utilized a quasi-experimental method with a one-group pretest-posttest design involving 6 students. Instruments included a learning motivation questionnaire and an academic achievement test. The findings revealed a significant increase in both students' enthusiasm and learning outcomes after the implementation of the Panca Maha Bhuta-based video media. These results suggest that integrating local wisdom into instructional media enhances student engagement and comprehension in IPAS subjects.*

**Keywords:** *IPAS, instructional video media, local wisdom, Panca Maha Bhuta, learning outcomes, learning motivation*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peranan fundamental dalam membentuk karakter, moralitas, dan kompetensi intelektual generasi muda, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Pada tahap ini, siswa sedang berada dalam proses pembentukan identitas dan cara pandang terhadap dunia, menjadikan pendekatan pembelajaran yang tepat sebagai aspek yang sangat krusial. Dalam konteks kurikulum nasional Indonesia, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menjadi media penting untuk membangun pemahaman siswa terhadap lingkungan alam dan sosialnya secara terpadu. Namun demikian, sejumlah studi empiris dan laporan pendidikan nasional menunjukkan bahwa minat dan capaian belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah, terutama di sekolah dasar pada daerah-daerah non-perkotaan (Kemendikbudristek, 2022; Suastra, 2021).

Salah satu penyebab rendahnya gairah belajar siswa dalam IPAS adalah pendekatan pembelajaran yang kurang kontekstual dan tidak mampu menghubungkan materi dengan realitas keseharian siswa. Model pembelajaran yang bersifat ekspositori dan tekstual cenderung mengabaikan aspek pengalaman langsung serta nilai-nilai budaya lokal yang sebenarnya sangat relevan dengan kehidupan siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, pendekatan berbasis kearifan lokal telah banyak dikaji sebagai alternatif strategis dalam reformasi pendidikan. Pendekatan ini tidak hanya menjembatani kesenjangan antara kurikulum dan pengalaman lokal, tetapi juga memperkaya makna pembelajaran dengan mengaitkan konsep ilmiah dengan nilai-nilai budaya yang telah hidup dan berkembang dalam masyarakat (Wijaya et al., 2023).

Dalam tradisi kebudayaan Bali, terdapat konsep filosofis yang mendalam tentang struktur dan dinamika alam semesta yang

dikenal sebagai *Panca Maha Bhuta*. Lima elemen dasar ini — *pertiwi* (tanah), *apah* (air), *teja* (api), *bayu* (angin), dan *akasa* (eter) — bukan sekadar entitas fisik, tetapi juga memiliki makna kosmologis yang menjelaskan hubungan manusia dengan alam dan spiritualitas. Integrasi konsep ini dalam pembelajaran IPAS diyakini dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih holistik dan bermakna bagi siswa, khususnya di wilayah Bali yang masih kental dengan nilai-nilai adat dan tradisional.

Pemanfaatan media video sebagai alat bantu pembelajaran menawarkan potensi besar dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Dibandingkan dengan metode konvensional, media video mampu menghadirkan visualisasi, narasi audio, dan simulasi proses ilmiah yang kompleks secara lebih sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Ketika konten video dikembangkan berdasarkan kearifan lokal, seperti *Panca Maha Bhuta*, maka media ini tidak hanya menjadi alat untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai budaya lokal. Hal ini selaras dengan prinsip pendidikan kontekstual dan teori belajar konstruktivis Vygotsky, yang menekankan pentingnya keterhubungan antara pembelajaran dengan pengalaman sosial dan budaya peserta didik (Vygotsky, 1978).

Studi-studi terbaru menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam media pembelajaran berbasis video mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara kognitif dan afektif. Penelitian oleh Putra et al. (2023) menemukan bahwa penggunaan media video berbasis budaya lokal secara signifikan meningkatkan motivasi belajar dan hasil evaluasi siswa di beberapa sekolah dasar di Bali. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Santika & Ardana (2022) yang menyoroti bahwa pembelajaran IPAS

dengan pendekatan budaya lokal memberikan dampak positif terhadap pengembangan sikap peduli lingkungan dan pemahaman konsep ilmiah secara kontekstual. Oleh karena itu, pemanfaatan video pembelajaran berbasis Panca Maha Bhuta menjadi sangat relevan dan potensial sebagai model pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap konteks lokal.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Pucaksari, sebuah sekolah dasar dengan jumlah siswa yang relatif kecil, yaitu hanya enam orang siswa di kelas IV. Kondisi ini memberikan peluang bagi penelitian berskala mikro yang bersifat intensif dan eksploratif, sehingga dapat menggali secara mendalam bagaimana respons siswa terhadap penggunaan media video berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPAS. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengaruh penggunaan video pembelajaran berbasis konsep Panca Maha Bhuta terhadap gairah belajar dan capaian hasil belajar siswa. Dengan pendekatan empiris dan analisis sistematis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran yang relevan secara kultural, efektif secara pedagogis, dan sesuai dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pengaruh media video pembelajaran berbasis Panca Maha Bhuta terhadap gairah belajar siswa dalam pembelajaran IPAS? dan (2) Bagaimana pengaruh penggunaan media tersebut terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS di SDN 4 Pucaksari?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara empiris dampak penggunaan video pembelajaran berbasis kearifan lokal (Panca Maha Bhuta) terhadap peningkatan motivasi belajar dan hasil akademik siswa dalam mata pelajaran IPAS. Penelitian ini juga bertujuan untuk

memperkaya wacana akademik mengenai pendidikan kontekstual berbasis budaya lokal, serta memberikan rekomendasi kebijakan bagi pengembangan media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik sosial dan budaya peserta didik.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen tipe one-group pretest-posttest. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi pengaruh perlakuan terhadap satu kelompok subjek dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Desain ini dianggap sesuai untuk konteks penelitian pendidikan di lapangan, terutama ketika penggunaan kelompok kontrol tidak memungkinkan karena keterbatasan jumlah peserta didik. Menurut Creswell (2020), desain one-group pretest-posttest cocok untuk pengujian efektivitas program atau intervensi dalam konteks kelas, di mana variabel bebas (perlakuan) dan variabel terikat (hasil belajar dan motivasi) dapat diamati perubahannya secara langsung.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 4 Pucaksari yang berjumlah enam orang. Populasi kecil ini memungkinkan pendekatan studi kasus intensif dan eksploratif, di mana respons individu dapat dianalisis secara mendalam untuk memberikan gambaran holistik mengenai dampak penggunaan media video pembelajaran berbasis kearifan lokal Panca Maha Bhuta. Pengambilan subjek dilakukan dengan teknik total sampling, karena seluruh populasi dijadikan sampel.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas dua jenis utama: angket motivasi belajar dan tes hasil belajar. Angket motivasi belajar disusun menggunakan skala Likert lima poin, yang mencakup dimensi minat, perhatian, antusiasme, dan keterlibatan siswa

dalam proses pembelajaran IPAS. Angket ini dikembangkan berdasarkan teori motivasi belajar dari Pintrich dan Schunk (2021), yang menekankan pada aspek nilai, ekspektasi, dan afiliasi sosial dalam konteks belajar. Validitas isi dari angket ini dikonsultasikan kepada ahli pendidikan dasar dan diuji coba terbatas sebelum digunakan.

Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi IPAS yang disampaikan melalui media video berbasis Panca Maha Bhuta. Tes ini berbentuk kombinasi pilihan ganda dan isian singkat, yang mencakup aspek kognitif dari tingkat pengetahuan, pemahaman, hingga aplikasi. Materi tes dikembangkan berdasarkan indikator capaian kompetensi dari Kurikulum Merdeka untuk kelas IV SD, serta disesuaikan dengan konten video pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti.

Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan dalam tiga tahapan utama: pretest, perlakuan, dan posttest. Pada tahap awal, siswa diberikan angket motivasi dan tes hasil belajar untuk mengukur kondisi awal sebelum intervensi. Tahap perlakuan dilaksanakan dalam tiga sesi pertemuan, masing-masing berdurasi 60 menit, di mana siswa diberikan pembelajaran IPAS dengan menggunakan video berbasis konsep Panca Maha Bhuta. Selama sesi ini, peneliti juga mencatat observasi terhadap keterlibatan siswa dan respons terhadap media pembelajaran. Setelah perlakuan, dilakukan posttest menggunakan instrumen yang sama untuk melihat perubahan pada motivasi dan hasil belajar siswa.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan bantuan software SPSS versi terbaru. Data dari angket motivasi dan tes hasil belajar dianalisis menggunakan uji t (paired samples t-test) untuk mengetahui signifikansi perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan. Uji ini dipilih karena cocok untuk membandingkan dua rerata dari kelompok

yang sama pada dua waktu berbeda. Data juga diuji normalitasnya menggunakan Shapiro-Wilk test, mengingat jumlah sampel yang kecil. Selain itu, perhitungan effect size dilakukan untuk melihat kekuatan pengaruh perlakuan terhadap variabel terikat.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, peneliti melakukan triangulasi instrumen dan proses, yakni dengan menggabungkan hasil angket, tes, dan observasi kelas. Validitas konstruk diuji melalui korelasi antar item dalam angket dan koefisien Cronbach's Alpha digunakan untuk menilai reliabilitas instrumen. Semua langkah analisis mengikuti standar etika penelitian dan prosedur ilmiah yang disarankan dalam metodologi pendidikan kuantitatif (Ary et al., 2022).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Uji Statistik

Setelah pelaksanaan intervensi berupa media video pembelajaran berbasis kearifan lokal Panca Maha Bhuta selama tiga kali pertemuan, dilakukan pengukuran ulang terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 4 Pucaksari. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji t (paired samples t-test) untuk mengetahui perbedaan signifikan antara pretest dan posttest. Hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan baik pada motivasi maupun hasil belajar siswa.

Secara statistik, skor rata-rata motivasi belajar meningkat dari 62,3 pada pretest menjadi 75,8 pada posttest. Hasil uji t menunjukkan nilai  $t = 3.76$  dengan signifikansi  $p < 0.05$ . Demikian pula, skor hasil belajar meningkat dari 58,5 menjadi 74,2, dengan nilai  $t = 4.12$  dan  $p < 0.05$ . Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media video yang mengintegrasikan unsur kearifan lokal tidak hanya menarik secara visual dan kontekstual, tetapi juga berpengaruh terhadap

aspek afektif dan kognitif siswa.

Perhitungan uji t yang menunjukkan nilai t yang cukup tinggi serta signifikansi p yang rendah ( $p < 0.05$ ) menunjukkan bahwa intervensi tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap kedua variabel yang diukur, yaitu motivasi belajar dan hasil belajar. Hal ini sangat penting dalam konteks pendidikan, karena menunjukkan bahwa penggunaan media video berbasis kearifan lokal dapat memperbaiki kondisi awal pembelajaran yang terjadi pada siswa.

Peningkatan signifikan dalam motivasi belajar menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis media video tidak hanya berfokus pada pemahaman akademik, tetapi juga berusaha untuk membangkitkan semangat dan minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Siswa menjadi lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas belajar mereka.

Variabel	Pre test Mean	Posttest Mean	t-value	Signifikansi (p)
Motivasi Belajar	62.3	75.8	3.76	< 0.05
Hasil Belajar	58.5	74.2	4.12	< 0.05

## B. Pembahasan

Hasil ini sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky (1978), yang menyatakan bahwa proses belajar akan lebih efektif jika dilakukan dalam konteks sosial dan budaya yang relevan bagi peserta didik. Dalam hal ini, integrasi konsep Panca Maha Bhuta yang berasal dari kearifan lokal Hindu Bali memberikan siswa landasan budaya yang familiar, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Hal ini juga diperkuat oleh temuan dari Suardana et al. (2022) yang menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam

memahami materi IPA dan IPS secara holistik.

Pendekatan konstruktivis menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa diberi kesempatan untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman dan konteks budaya mereka. Penerapan Panca Maha Bhuta yang menggabungkan elemen-elemen alam seperti api, air, tanah, udara, dan ruang dalam pembelajaran memberikan siswa wawasan yang lebih dalam tentang hubungan antara teori dan praktek dalam kehidupan sehari-hari. Ini meningkatkan pemahaman siswa karena mereka melihat relevansi langsung antara konsep yang diajarkan dengan kondisi di lingkungan sekitar mereka.

Dari perspektif teori kognitif multimedia yang dikemukakan oleh Mayer (2021), pembelajaran melalui video yang menggabungkan unsur visual dan auditori mampu mengaktifkan dua saluran pemrosesan informasi secara bersamaan dalam memori kerja siswa. Ini menjadikan penyampaian materi lebih efektif karena informasi disajikan dalam format yang lebih kaya dan menarik. Mayer menekankan bahwa multimedia learning akan optimal bila siswa mampu mengintegrasikan antara teks, gambar, dan suara dalam membangun representasi mental dari suatu konsep.

Dalam pembelajaran ini, penggunaan video berbasis multimedia telah terbukti meningkatkan tingkat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Hal ini dikarenakan video membantu siswa mengasimilasi informasi secara lebih menyeluruh dengan menggabungkan berbagai saluran input, baik visual maupun auditori. Konsep kognitif ini menunjukkan bahwa ketika siswa dapat melihat gambar yang mendukung penjelasan verbal, mereka lebih mudah membangun representasi mental dari informasi yang diberikan, meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep yang

kompleks.

Integrasi visualisasi elemen Panca Maha Bhuta dalam video juga memberikan dampak positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam observasi kelas, siswa menunjukkan kemampuan menjelaskan hubungan antara unsur-unsur alam dengan fenomena sehari-hari di lingkungan mereka, seperti bagaimana “apah” (air) memengaruhi cuaca atau bagaimana “teja” (api) berperan dalam proses fotosintesis. Aktivitas semacam ini mencerminkan pendekatan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa (Johnson, 2020).

Penerapan pembelajaran berbasis konteks dalam pendekatan ini memberikan siswa kesempatan untuk mengaitkan pengetahuan yang dipelajari dengan pengalaman pribadi mereka. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep IPA secara teoritis, tetapi juga dapat menghubungkannya dengan pengalaman dan fenomena di kehidupan nyata mereka. Hal ini memperkuat konsep belajar yang lebih berarti dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini juga menemukan bahwa siswa lebih antusias dan termotivasi saat menggunakan media video dibandingkan metode ceramah tradisional yang biasa digunakan. Ini menunjukkan bahwa pendekatan inovatif dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga berdampak pada iklim kelas dan semangat belajar siswa. Temuan ini diperkuat oleh studi dari Hidayatullah dan Rachmawati (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di jenjang sekolah dasar.

Media digital interaktif memiliki potensi besar dalam mengatasi kebosanan yang mungkin muncul dengan metode ceramah

konvensional. Siswa cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan media yang lebih inovatif dan menarik. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa pendekatan berbasis media video dapat meningkatkan keterlibatan siswa, tidak hanya dalam hal kognitif tetapi juga dalam hal afektif, dengan mempengaruhi motivasi belajar mereka secara signifikan.

Dengan demikian, penggunaan media video yang berbasis kearifan lokal Panca Maha Bhuta tidak hanya memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, relevan, dan bermakna. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang lebih inovatif dan kontekstual dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

#### IV. PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa media video pembelajaran berbasis kearifan lokal, khususnya konsep Panca Maha Bhuta, secara signifikan dapat meningkatkan gairah dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV SDN 4 Pucaksari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video yang mengintegrasikan unsur budaya lokal memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, dengan menciptakan konteks yang relevan dan menarik bagi siswa. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis budaya untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa integrasi nilai-nilai lokal dalam proses pembelajaran bukan hanya memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas

pendidikan, tetapi juga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan konteks sosial budaya siswa. Dengan memanfaatkan media berbasis kearifan lokal, guru dapat menghubungkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga meningkatkan pemahaman dan memperkuat hubungan emosional antara siswa dan materi pelajaran.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa inovasi pedagogis melalui penggunaan media digital berbasis budaya lokal dapat menjadi salah satu solusi efektif dalam menghadapi tantangan pendidikan yang semakin kompleks, terutama dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, disarankan agar para guru, khususnya di tingkat sekolah dasar, mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis pada budaya lokal sebagai bagian dari inovasi pedagogis yang lebih luas. Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih relevan, menarik, dan mampu mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar mereka.

Akhirnya, penelitian ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk menggali lebih dalam tentang pengaruh media pembelajaran berbasis kearifan lokal terhadap berbagai aspek pendidikan lainnya, seperti perkembangan sosial-emotional siswa, pengembangan keterampilan berpikir kritis, serta penerapan teknologi dalam pembelajaran berbasis konteks budaya.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbudristek. (2022). *Laporan Kinerja Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Putra, I. M. G. D., & Sukadana, I. B. (2023). Integrasi Kearifan Lokal dalam Media Video Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 11(1), 34-45.
- Santika, I. G. P., & Ardana, I. M. (2022). Efektivitas Media Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 89-101.
- Suastra, I. W. (2021). Pembelajaran Sains Kontekstual Berbasis Budaya Lokal Bali. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 54(1), 22-31.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wijaya, A., Rohman, A., & Lestari, S. (2023). Kearifan Lokal sebagai Basis Kurikulum Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 15(1), 56-70.
- Ary, D., Jacobs, L. C., Irvine, C. K. S., & Walker, D. (2022). *Introduction to Research in Education* (10th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Creswell, J. W. (2020). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (6th ed.). Boston: Pearson.
- Pintrich, P. R., & Schunk, D. H. (2021). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications* (5th ed.). New York: Routledge.
- Hidayatullah, A., & Rachmawati, N. (2021). The Effectiveness of Interactive Digital Media in Increasing Elementary Students' Learning Outcomes. *Journal of Educational Technology*, 21(3), 175-186.
- Johnson, E. B. (2020). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Thousand Oaks: Corwin Press.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning* (3rd ed.). New York: Cambridge University Press.
- Suardana, I. M., Wibawa, I. M. C., & Darmadi, I. B. (2022). Kearifan Lokal Bali dalam Pembelajaran IPA: Suatu Pendekatan

Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 10(1), 45-56.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.